

## PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM KONTEKS *ECOLITERACY* DI SDN CIKANDE 3

Ghali Rachman  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[ghalirachman@gmail.com](mailto:ghalirachman@gmail.com)

Reksa Adya Pribadi  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[reksapribadi@gmail.com](mailto:reksapribadi@gmail.com)

### Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara besar dengan tingkat penduduk yang cukup banyak. Berdasarkan jumlah tersebut, seharusnya Indonesia dapat cepat melakukan perkembangan. Jumlah penduduk yang banyak ini tidak berbanding lurus dengan kualitas sumber daya manusia yang baik. Contoh tersebut antara lain membuka lahan baru secara besar untuk dijadikan tempat tinggal, pembakaran hutan, dan pembuatan teluk reklamasi. Apabila hal tersebut terus dilakukan tanpa adanya tinjauan dan perbaikan terhadap lingkungan maka secara tidak langsung kerusakan ekosistem akan terjadi. Salah satu cara untuk mencegahnya yaitu memberikan pelajaran literasi ekologis (*literacy*) kepada anak sebagai generasi penerus yang diharapkan mampu menjadi agen perubahan, penyelemat pelestari lingkungan alam. Penelitian ini menggunakan *metode penelitian deskriptif kualitatif* yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Pengumpulan data menggunakan dua teknik pengumpulan, yaitu studi observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan strategi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan konsep *ecoliteracy* pada kegiatan pembelajaran peserta didik kelas IV di SDN Cikande 3 berkaitan erat dengan peran guru sebagai pendidik dan pengarah bagi peserta didik tentang membangun karakter kesadaran peduli lingkungan.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, Peduli lingkungan, *Ecoliteracy*,

### Abstract

*Indonesia is the one of the biggest country with largest population. Based on that amount of population, Indonesia should be faster on country development. The amount of population in Indonesia is not balance with good human resources quality. The expample of this case such as opening up large amounts of new land to be used as dwellings, burning forests, and making reclamation bays. If this problem still continuing heppen without any critics and improvement for environment, so it will cause undirect damages to the ecosystem. One of the best way to prevent this case to happen is to give our young generation kind of subject about eco literacy. The young generation as a hope for Indonesia should be the agent of change to save our environment. This research uses descriptive qualitative research method which is a research method aimed at describing the phenomena that exist. Data collection uses two collection techniques, namely observation and interview studies. The results showed the implementation strategy of strengthening environmental care character education with the concept of ecoliteracy in the learning activities of fourth grade students at SDN Cikande 3 is closely related to the role of teachers as educators and directors for students about building environmental awareness characters.*

**Keywords:** *character education, the environment awareness, ecoliteracy.*

## PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia secara kuantitas sangat banyak, akan tetapi jumlah tersebut tidak berbanding lurus dengan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang rendah dan berujung terhadap tindakan pengrusakan lingkungan. Pada saat ini banyak kebijakan pemerintah yang mengakibatkan rusaknya ekosistem seperti pembangunan pulau reklamasi, menurut WALHI saat ini ada 47 titik pembangunan reklamasi di seluruh Indonesia, dan ada beberapa proyek reklamasi yang saat ini diberhentikan dan dicegah, yaitu di teluk palu, Sulewesi Tengah, Teluk Benoa di Bali dan Reklamasi teluk Jakarta untuk beberapa pulau reklamasi di DKI Jakarta, penghentian aktivitas tersebut tidak terlepas dari intensitas desakan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat sipil yang khawatir dengan adanya reklamasi.

Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara yang rawan akan bencana alam, oleh sebab itu pendidikan karakter peduli lingkungan lebih banyak agar peserta didik mulai diajarkan sejak dini mengenai lingkungan, dengan begitu diharapkan peserta didik dapat terbiasa menjaga lingkungan dan mengetahui cara pertolongan pertama apabila terjadi bencana alam. menurut pendapat Thomas Lickona (2013: 12) “pendidikan karakter merupakan cara yang benar untuk membantu orang lain dalam memahami, peduli dan bertindak dengan lebih etis”. Selain pendidikan karakter pada kurikulum 2013 pada saat ini pemerintah sedang gencar dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), seharusnya pemerintah tidak hanya gencar dengan program itu saja, seolah melupakan bahwa Indonesia adalah negara rawan bencana. Pembelajaran *Literasi ekologis*

(*ecoliteracy*) perlu diberikan kepada peserta didik sebagai generasi penerus yang diharapkan mampu menjadi agen perubahan, penyelamat pelestari lingkungan alam. Menurut Goleman yang dikutip kembali oleh (Riyan, 2018 : 2), *ecoliteracy* adalah suatu gerakan tentang kesadaran kembali akan pentingnya kesinambungan atau kelestarian lingkungan hidup. Literasi artinya kemelekan, sedangkan ekologis dalam KBBI diartikan bersifat ekologi, dan ekologi itu sendiri diartikan sebagai ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungannya), dengan demikian maka *ecoliteracy* dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemelekan kepada manusia tentang lingkungan, hubungan timbal balik antara manusia dengan alam dan lingkungan hidup, dan pentingnya manusia memelihara dan melestarikan lingkungan alam untuk kesejahteraan umat manusia.

Sejalan dengan diimplementasikannya kurikulum 2013, *ecoliteracy* dapat menjadi materi yang dapat diintegrasikan. Hal ini sangat relevan juga dengan gerakan literasi sekolah dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang saat ini menjadi agenda yang diintegrasikan ke dalam kurikulum 2013. Dengan kata lain, *ecoliteracy* merupakan implementasi salah satu jenis literasi sekaligus juga PPK. Integrasi *ecoliteracy* pada kegiatan intrakurikuler dapat diintegrasikan pada mata pelajaran yang relevan, hampir semua mata pelajaran dapat menjadi sarana integrasi *ecoliteracy*. Misalnya; pada mapel pendidikan agama, para peserta didik ditekankan tentang pentingnya menjaga lingkungan alam, karena alam adalah ciptaan Tuhan. Hubungan manusia dengan alam harus

terpelihara dengan baik, ketika manusia bisa menjaga alam dengan baik disamping akan menjadi kebaikan juga bagi manusia. Guru memiliki peran sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar mengajar anak-anak berjalan dengan baik sehingga anak-anak mampu berkontribusi pengetahuannya. Syaban yang dikutip kembali oleh (Riiyan, 2015:8).

Atas dasar uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk : 1. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan konsep *ecoliteracy* pada kegiatan pembelajaran peserta didik kelas IV di SDN Cikande 3. 2. Untuk mengetahui karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV di SDN Cikande 3 setelah diterapkan pembelajaran dengan konsep *ecoliteracy*.

#### **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian kualitatif memiliki kegunaan antara lain untuk memahami interaksi sosial dan memahami perasaan orang yang sulit untuk dimengerti (Sugiyono, 2014-16). Dalam Pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu studi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena pada subjek penelitian secara deskriptif, dalam konteks alamiah, dengan mengumpulkan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang ada dengan peneliti sebagai instrument kunci karena dalam penelitian ini peneliti yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data,

menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

#### **HASIL PENELITIAN**

Sekolah merupakan salah satu tempat yang memiliki peran dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak. Anak-anak sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan di sekolah akan mempengaruhi karakter anak. Banyak cara yang bisa dilakukan dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah, guru sebagai pendidik harus mempunyai banyak cara atau strategi untuk menerapkannya karena itu merupakan tanggung jawab seorang pendidik. Penanaman pendidikan karakter sejak dini adalah salah satu cara yang tepat, penanaman sejak dini diharapkan sikap tersebut terbiasa hingga dewasa nanti dan dapat berkontribusi dalam melestarikan lingkungan. Berdasarkan observasi di SDN Cikande 3 peneliti sudah mendapatkan data yang diperlukan, berikut pemaparan hasil dari penelitian yang dilakukan di SDN Cikande 3 terkait **Strategi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan konsep *ecoliteracy***

Di dalam kurikulum 2013 guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan 18 pendidikan karakter kepada peserta didik. Menurut purwanti (2017:15) pendidikan karakter yang ditetapkan kementerian pendidikan yang berjumlah 18 nilai atau karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai atau karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menanamkan karakter peduli lingkungan yang dimana pada saat ini lingkungan yang ada di Indonesia sangat memprihatin. Seperti yang dikabarkan oleh walhi Jatim yang dikutip oleh Siti (2018:2.561) menyatakan bahwa kerusakan hutan di Jawa Timur mencapai 608. 913 hektar karena eksplorasi tambang yang berlebihan. Selanjutnya menurut Amirul (2014:228) penyebab utama kerusakan lingkungan di negara maju adalah limbah industri, seperti merkuri, gas beracun, smog dsb. Sedangkan di negara berkembang seperti Indonesia adalah limbah rumah tangga dan kotoran manusia. Hal tersebut merupakan gambaran kecil dari kerusakan alam yang terjadi di Indonesia, menurut Dwidjoesepuro dalam Siti (2018:2.561) memaparkan bahwa kerusakan-kerusakan alam dan pencemaran lingkungan yang terjadi dapat disebabkan oleh dua penyebab yakni disebabkan oleh ulah manusia dan faktor alam. Ulah manusia misalnya ditunjukkan dengan penggalian tambang ilegal yang dapat mengancam datangnya tanah longsor, penebangan hutan secara liar tanpa penanaman kembali, dan lain sebagainya.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah yang terjadi pada saat ini, pendidikanlah yang dapat berperan aktif dalam permasalahan ini. oleh sebab fungsi dan tugas utama guru di lingkungan sekolah adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran saat ini menuntut guru untuk lebih banyak memberikan makna terhadap peserta didik. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, seorang guru harus berpedoman terhadap rencana yang telah ditentukan sebelumnya atau dalam hal ini sering juga disebut sebagai RPP sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran bisa berjalan sesuai rencana dan dapat mencapai target yang diinginkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap ibu siti selaku wali dari peserta didik kelas IV di SDN Cikande 3, dapat dijelaskan bahwa ibu Siti dalam melaksanakan kegiatan selalu mempersiapkan RPP sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, karena menurut beliau dengan adanya RPP kegiatan belajar mengajar lebih terarah karena memiliki tujuan yang ingin di capai. RPP sangat penting karena merupakan pedoman guru dalam mengajar. Ibu Siti membuat RPP mengacu pada silabus yang didapatkan dari pemerintah. Dalam membuat RPP; kompetensi inti dan kompetensi dasar mengambil dari silabus, selanjutnya guru merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi, metode, kegiatan pembelajaran yang akan di ajarkan di kelas agar sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Hal itu sesuai dengan permendikbud No. 22 2016 rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Saat ini indonesia menerapkan kurikulum 2013 yang dimana pada kurikulum tersebut terdapat 18 karakter yang harus ditanamkan pendidik kepada peserta didik di sekolah. Dari penuturan ibu Siti dalam menanamkan pendidikan karakter diantaranya bisa dari kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan

di luar kelas. Misalnya saat mengajarkan tentang pancasila, lalu mengajak peserta didik menyanyikan lagu garuda pancasila, selanjutnya sebelum memulai pembelajaran peserta didik membaca do'a terlebih dahulu, atau juga pada kegiatan upacara bendera merah putih yang dilakukan setiap hari senin itu untuk menanamkan karakter nasionalisme. Oleh sebab itu pendidikan karakter sangat penting di ajarkan kepada anak sejak dini.

Pendidikan karakter sangatlah penting untuk diterapkan atau diajarkan kepada anak, terutama di jenjang sekolah dasar, karena usia sekolah dasar itu merupakan masa emas yang dimana anak bisa dengan mudah memahami, mengikuti apa yang dilihat dan diajarkan oleh orang lain atau guru di sekolah. menurut (Masnur Muslich, 2011: 36), pendidikan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek "*knowledge, feeling, loving, dan action*" pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentuk seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan latihan otot-otot akhlak secara terus menerus agar menjadi kokoh dan kuat. Sebab, pada dasarnya, anak yang berkarakter rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosinya rendah sehingga anak beresiko atau berpotensi besar mengalami kesulitan belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. Ibu Siti juga mencoba menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik contoh kecil dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu berdo'a sebelum belajar, gotong royong dalam membersihkan kelas, kegiatan upacara setiap hari senin, menyanyikan lagu nasional sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan lain-lain. Akan tetapi ibu Siti lebih terfokus kepada pokok pendidikan karakter yaitu: (1) religius, (2) integritas, (3) mandiri, (4) nasionalis, dan (5) gotong royong. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan

oleh Adapun menurut (Ratna Megawangi : 2004) dalam (Drs. Dharma Kesuma : 2013), "Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya".

Peneliti berpendapat bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik betapa pentingnya menjaga lingkungan atau alam sehingga bisa bermanfaat untuk semua. Terlebih melihat kondisi alam Indonesia saat ini yang memprihatinkan. Sejalan dengan hal tersebut Ibu Siti dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan cara peserta didik dibiasakan dari hal kecil sehingga terbiasa dengan hal-hal yang baik. Seperti mengecek hasil kerja piket para peserta didik dan memastikan kondisi kelas sebelum memulai pembelajaran, karena menurut ibu Siti dengan kondisi kelas yang kotor dapat mengakibatkan tidak fokus dan membuat tidak nyaman peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Agus Wibowo (2012:87) mengatakan bahwa salah satu cara menanamkan karakter adalah dengan membiasakan kegiatan yang baik dalam kegiatan sehari-hari, dimana kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten setiap saat agar terbentuk karakter yang diinginkan

Beliau juga menuturkan bahwa Beliau selalu mengingatkan kepada peserta didik bahwa yang bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolah agar terlihat indah, bersih dan nyaman adalah seluruh masyarakat sekolah seperti peserta didik, guru, penjaga sekolah, bahkan dibantu oleh paguyuban orang tua peserta didik. Hal tersebut selalu beliau sampaikan dalam setiap kesempatan dengan tujuan agar para peserta didik mengerti dan

memahami peran serta tanggung jawabnya di lingkungan sekolah. Petunjuk teknis (Kemendiknas, 2010 : 14) perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor) secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum. Dalam melakukan pembelajaran apabila kelas kotor akan membuat peserta didik tidak nyaman dalam kegiatan pembelajaran, oleh sebab itu kondisi kebersihan kelas adalah tanggung jawab bersama. Dalam pelaksanaan piket di kelas sudah ada jadwal setiap harinya dan berjalan dengan baik, hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti lihat pada saat melakukan pengamatan, dimana peneliti melihat peserta didik melaksanakan piket pada pulang sekolah. Dengan adanya kegiatan piket peserta didik mendapatkan manfaat seperti bertanggung jawab, terbiasa menjaga kebersihan, dan kerjasama atau gotong royong. Selain dengan kegiatan piket untuk membiasakan pendidikan karakter peduli lingkungan ada juga kegiatan kamis bersih yang dimana peserta didik diajarkan untuk tanggung jawab, gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah seperti menyapu kelas, menyiram tanaman, memperbaiki tanaman yang rusak, membuang sampah dan masih banyak lainnya. Menurut teori yang dikemukakan oleh Mohamad Mustari (2014 : 145-153) bahwa karakter peduli lingkungan sebagai karakter ekologis. Ekologis adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu memberi bantuan bagi orang lain yang membutuhkan. . Lalu di SDN Cikande 3 juga memiliki bank sampah yang dimana progam tersebut dikelola oleh komite sekolah dan paguyuban orang

tua. Selain itu di SDN Cikande 3 ada kegiatan kamis bersih, yang dimana setiap hari kamis itu dilakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah dan menjual sampah plastik yang telah dikumpulkan setiap kelas ke bank sampah, lalu uang hasil penjualan sampah tersebut akan masuk ke uang kas kelas

### **Karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV di SDN Cikande 3 setelah diterapkan pembelajaran dengan konsep *ecoliteracy***

Hasil dari penguatan pendidikan karakter pada peserta didik cukup beragam seperti terlihatnya sikap disiplin terhadap peserta didik terlihatnya sikap tanggung jawab terhadap peserta didik, terlihatnya sikap dan pola hidup sehat pada peserta didik. Dari hasil pengamatan atau observasi terhadap peserta didik terlihat dari peserta didik dimulai dari kedisiplinan. Membiasakan peserta didik untuk disiplin merupakan salah satu cara agar berhasil menerapkan pendidikan karakter. Peserta didik yang disiplin dapat diartikan juga sebagai peserta didik yang bertanggungjawab. Disiplin berarti dapat mentaati peraturan sehingga akan sedikit penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Peserta didik yang sudah bisa disiplin maka akan mudah melakukan hal baik lainnya. Peserta didik yang mudah dalam mencotoh melakukan hal baik akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik lainnya sehingga akan lebih mudah untuk membangun karakter baik. Karakter baik yang terbentuk, akan membuat peserta didik terbiasa melakukan hal-hal positif sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pengamatan mengenai karakter yang dimiliki siswa kelas IV di SDN Cikande 3 dimulai pada tanggal 25 November 2019 dan diakhiri pada tanggal 16 Januari 2020 dari hasil

pengamatan peneliti jarang sekali melihat siswa yang datang terlambat selama melakukan pengamatan, dari 5 kali pengamatan peneliti hanya melihat beberapa siswa yang terlambat yang disebabkan oleh cuaca yang pada saat itu sedang turun hujan sehingga mengganggu kelancaran jalan menuju ke sekolah. Secara umum kedisiplinan siswa dalam ketepatan waktu di SDN Cikande 3 sudah cukup baik karena hanya sedikit peserta didik yang datang terlambat. Selain kedisiplinan dalam bidang waktu, pengamatan mengenai kedisiplinan juga terlihat dari hal kedisiplinan dalam membuang sampah. Peneliti juga sempat melihat peserta didik membersihkan kelas saat pagi hari sebelum memulai pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar berjalan nyaman. Kedisiplinan peserta didik lainnya juga terlihat dalam mengikuti aturan yang telah disepakati bersama, yaitu tidak memakan jajanan di dalam kelas, pada pengamatan ini peneliti tidak pernah melihat peserta didik memakan jajanan di dalam kelas lalu peneliti juga melihat peserta didik membuang sampah bekas jajan tersebut pada tempatnya. Menurut Feri dalam Tulus Tu'u (2019:376) mengatakan bahwa disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dari sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

SDN Cikande 3 memiliki kegiatan Kamis Bersih, kegiatan tersebut telah berjalan sejak tahun ajaran 2019/2020, karena sebelumnya kegiatan bersih-bersih dilaksanakan pada hari Jum'at, akan tetapi saat ini hari Jum'at digunakan untuk kegiatan religius. Dalam melaksanakan kegiatan Kamis Bersih peneliti melihat peserta didik kelas IV sangat kompak dan mereka saling membantu satu sama lain dalam

melaksanakan tugasnya. Peserta didik yang sudah memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, akan bersemangat dalam memberikan kontribusi dalam kegiatan kebersihan. Kontribusi ini dapat memunculkan rasa tanggung jawab yang tinggi dan rasa patuh terhadap peraturan. Peserta didik dengan kesadaran tinggi akan menyadari perannya yang begitu penting khususnya dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan ruangan kelas. Contohnya seperti kegiatan Kamis Bersih semua peserta didik SDN Cikande 3 ikut serta dalam kegiatan tersebut, akan tetapi agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan efektif guru memiliki peran dalam berjalannya kegiatan tersebut, dimana guru ikut serta dalam kegiatan dan mengawasi agar peserta didik mengikutinya dengan baik. Menurut Menurut Tannenbaum dan Hahn dalam Dwi (2016 : 49) partisipasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada tingkatan sejauh mana peran peserta didik melibatkan diri dalam kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan ikut sertanya guru dalam kegiatan tersebut guru bisa mengawasi kegiatan tersebut dan menegur peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut atau menegur peserta didik yang bercanda. Seperti yang peneliti lihat guru menegur peserta didik yang sedang bercanda pada kegiatan Kamis Bersih, setelah ditegur oleh guru peserta didik kembali menjalankan tugasnya lagi.

Sebelum melaksanakan kegiatan Kamis Bersih ibu Siti membiasakan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok memiliki tugas yang berbeda dalam kegiatan Kamis Bersih tersebut. Ada kelompok yang membersihkan kelas dan teras kelas, ada juga kelompok yang membersihkan taman seperti menyapu taman, menyirami tanaman, memperbaiki tanaman yang rusak.

Menurut Dusseldor dalam Dwi (2015:49) mengatakan partisipasi diartikan sebagai kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai kemanfaatan secara optimal. Peneliti melihat peserta didik mengerjakannya tugas yang diberikan oleh ibu Siti dengan baik, setelah waktu kegiatan Kamis bersih selesai pada pukul 08:00 terlihat peserta didik merapikan kembali alat kebersihan di tempat semula. Sebelum memasuki ruang kelas ibu Siti meminta peserta didik untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki kelas agar peserta didik terhindar dari kuman.

Unuk memperkuat karakter yang telah coba diterapkan kepada siswa, SDN Cikande 3 juga melibatkan pihak luar dalam menyukkseskan penguatan karakter peduli lingkungan. Berdasarkan pengakuan narasumber yaitu Ibu Siti, SDN Cikande 3 memiliki progam bank sampah yang dikelola oleh komite dan paguyuban orang tua siswa yang dimana setiap hari Kamis para peserta didik menjual hasil sampah yang telah dikumpulkan selama satu minggu, yang dimana uang hasil penjualan sampah itu akan masuk ke uang kas. Selain itu progam bank sampah ini juga bekerjasama dengan PT. JAPFA. Menurut PT. JAPFA sudah 1 tahun menjalin kerjasama dengan SDN Cikande 3, hasil dari kerjasama tersebut SDN Cikande 3 mendapatkan sarana prasarana di bidang kebersihan, lalu ada kegiatan semarak hijau yang dimana peserta didik diajarkan untk mendaur ulang sampah plastik maupun sampah kertas. Ibu Siti juga mengatakan dalam acara tersebut peserta didik mendapatkan motivasi agar menjaga lingkungan agar bisa berguna untuk kita semua. Dengan adanya progam tersebut anak terlihat antusias dalam mengikutinya, selain itu sekolahpun menjadi lebih bersih.

Terciptanya lingkungan bersih tidak terlepas dari hasil kerjasama

masyarakat dalam menjaga lingkungan sekolah. SDN Cikande 3 juga merupakan salah satu sekolah yang sudah mendapatkan gelar sekolah adiwiyata. Gelar tersebut tidaklah didapat dengan mudah. Peran peserta didik merupakan salah satu hal yang penting. Peserta didik sudah mulai bisa menjaga lingkungan sekolah dengan cara membersihkannya secara rutin. Kesadaran peserta didik dapat terlihat dalam pelaksanaan kegiatan piket kelas yang dilakukan sesuai jadwal yang telah diatur bersama wali kelas dan juga kegiatan Kamis bersih yang dilakukan seluruh anggota sekolah.

Peserta didik memiliki tanggung jawab untuk membersihkan kelas, lalu setiap kelas memiliki tanggung jawab untuk merawat taman seperti memperbaiki tanaman yang rusak, menyirami tanaman dan menyapu taman agar menjadi bersih. Tanggung jawab tersebut merupakan salahs atu tugas peserta didik dalam memberikan kontribusi pada kegiatan Kamis bersih. Memiliki sekolah yang bersih adalah keinginan semua orang, karena dengan lingkungan sekolah yang bersih membuat masyarakat sekolahpun menjadi nyaman, salah satunya adalah siswa selain nyaman dalam melasanakn pembelajaran, siswa juga menjadi lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran. Walaupun SDN Cikande 3 merupakan sekolah yang sudah mendapatkan gelar sekolah adiwiyata akan tetapi tidak menjamin sekolah tersebut bebas dari sampah, terbukti saat melakukan pengamatan peneliti melihat ada beberapa sampah yang berserakan baik di depan kelas ataupun dipojokan sekolah, yang terkadang di diamkan saja oleh peserta didik. Tetapi secara keseluruhan SDN Cikande menurut peneliti adalah sekolah yang bersih dan nyaman.

Ibu Siti mengatakan bahwa siswa senang dan sangat antusias dalam kegiatan Kamis bersih walaupun

terkadang ada peserta didik yang tidak mengikutinya dengan baik, tetapi menurut ibu Siti mayoritas peserta didik mengikutinya dengan baik, oleh sebab itu wali kelas harus mengikuti dan mengawasi proses berjalannya kegiatan kamis bersih agar siswa mengikutinya dengan baik. Lalu peneliti menanyakan apakah ada sanksi yang didapat oleh peserta didik yang tidak mengikutinya dengan baik, lalu ibu Siti mengatakan tidak ada sanksi yang diberikan kepada peserta didik, hanya saja peserta didik itu mendapatkan teguran agar menjalankan tugas yang sudah diberikannya dengan baik. Menurut ibu Siti apabila peserta didik sudah ditegur oleh beliau peserta didik tersebut akan mengikuti kegiatan dengan baik. Lalu peneliti kembali menanyakan apa hasil yang didapat dari kegiatan bersih-bersih tersebut, lalu beliau mengatakan dengan kegiatan kamis bersih lingkungan sekolah menjadi bersih sehingga warga sekolah menjadi nyaman terutama dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa menjadi lebih fokus dan nyaman

## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara mengenai penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan konteks *ecoliteracy* di SDN Cikande 3 maka dapat disimpulkan bahwa strategi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan konsep *ecoliteracy* pada kegiatan pembelajaran peserta didik kelas IV di SDN Cikande 3, peneliti mengumpulkan data dengan cara triangulasi data yang dimana peneliti melakukan wawancara lalu melakukan pengamatan. Dalam merancang strategi pelaksanaan penguatan pendidikan

karakter peduli lingkungan yang di jalankan oleh guru yang pertama adalah guru mengetahui tahapan pembuatan RPP berbasis pendidikan karakter dengan baik, selanjutnya guru sudah mengetahui tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan baik, guru juga sudah melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembelajaran, membiasakan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik di sekolah.

### B. Saran

Disarankan agar terus mengembangkan kompetensi, melakukan intropeksi telah sejauh mana keinginan dan kemampuan menjadi seorang tenaga pendidik, karena seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang besar demi mencerdaskan anak bangsa untuk Indonesia yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diana F. Sulis, dkk. 2019. Pengarus Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Siswa. *Jurnal Psikologi Konseling*. XIV (1). 373-386
- Hasmidyani Dwi. 2015. Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Tipe NHT (Numbered Heads Together). *Jurnal Pendidikan Progresif*. V (1). 45-60
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomer 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dan*

- Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendiknas. 2010. *Pendidikan Karakter dan Budaya*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukminin Amirul. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. Ta'dib. XIX (02). 227-250
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter untuk Refleksi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Oktapyanto Yosma Rosal Riyan. 2018. *Ecoliteracy*. Bitread Publishing : PT. Lontar Digital Asia
- Ondi Saondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rochimah S. Noor. 2018. Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Menggunakan Media POP UP Berbasis karakter Pada Siswa Kelas IA SD Muhammadiyah Pepe. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. XXVI (7). 2.560-2.571
- Rohimah M. Noor. 2017. *Karakter Berbasis Sastra*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabet.
- Thomas Lickona. 2013. *Character For Building: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Bangsa Berperadaban)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.